

**ANALISIS KEBUTUHAN AWAL PENGEMBANGAN MEDIA DALAM  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS MURID DI SEKOLAH DASAR**

Eli Nurjayanti <sup>1</sup>, Heru Subrata <sup>2</sup>, Hendratno <sup>3</sup>,

<sup>1</sup> Pasca Sarjana Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

<sup>2,3</sup> Universitas Negeri Surabaya

[24010855069@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010855069@mhs.unesa.ac.id), [hendratno@unesa.ac.id](mailto:hendratno@unesa.ac.id),

[herusubrata@unesa.ac.id](mailto:herusubrata@unesa.ac.id)

**ABSTRACT**

*Indonesian language is one of the lessons which must be given to the students from elementary school until university. It is because this lesson can't be separated with other knowledges. This research was to analyze media development needs as an action to improve student's writing skill in Indonesian lesson. The research method was descriptive qualitative and the research instruments were teacher's score record, interview, and questionnaire which was given to teachers and students. According to student's pre test, it could be seen the worst score was 65 and the best score was 85 with the average score 66. This problem was because teaching media was not varied, students were not interested in writing, and teaching method was not varied as well. The research result was shown most of the students need a media in comic strip to help them in writing. The research conclusion was comic strip media can be a solution to improve students' writing skill in writing a story.*

*Keywords: Picture Story, story writing ability*

**ABSTRAK**

Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mana pelajaran ini harus di berikan kepada murid dari jenjang pendidikan dasar sampai Universitas dikarenakan pelajaran ini tidak bisa dipisahkan dengan disiplin ilmu lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan awal pengembangan media sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita murid dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan instrumen penelitian berupa analisis dokumen nilai guru, wawancara, dan angket yang diberikan kepada guru dan murid. berdasarkan hasil analisis nilai awal yang dimiliki guru terlihat bawah nilai terendah murid adalah 65 dan nilai tertinggi 85 dengan rata – rata 66. Permasalahan tersebut disebabkan

media pembelajaran yang kurang tersedia, ketertarikan murid dalam pembelajaran menulis serta pembelajaran guru yang monoton. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya mayoritas murid membutuhkan media cerita bergambar untuk memudahkan mereka dalam menulis. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah media cerita bergambar dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita.

Kata Kunci: Cerita Bergambar, Kemampuan Menulis Cerita

### **A. Pendahuluan**

Cerita bergambar adalah contoh dari media pembelajaran yang dapat mempermudah penyampaian tujuan pembelajaran kepada murid. Cerita bergambar adalah rangkaian cerita yang menjadi satu dimana terdapat gambar yang memiliki maksud sebagai hiasan dan pelengkap cerita serta mempermudah dalam memahami isi sebuah cerita (Fuadah, 2022). Cerita bergambar dapat dijadikan sebagai gabungan antara kata dan gambar yang digunakan untuk berkomunikasi tentang fakta atau gagasan secara jelas (Damayanti, 2016). Cerita bergambar memiliki manfaat yakni sebagai sarana murid untuk menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan keseharian serta dapat meningkatkan wawasan dan cara berkomunikasi yang baik (Hasanah et al., 2021). Gambar yang terdapat dalam cerita bergambar dapat memberikan rangsangan cara berpikir

murid untuk berimajinasi dan meningkatkan kemampuan verbal murid. Dengan adanya cerita bergambar murid akan lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang ada pada cerita tersebut. Khayalan dan ide pada murid dapat ditumbuhkan dengan gambar yang mana hal tersebut diharapkan dapat membantu murid dalam menggabungkan pemikiran yang ada dalam bentuk sebuah tulisan atau karangan (Aziezah, 2022). Hal tersebut dapat diartikan bahwa cerita bergambar dapat dijadikan sebuah media dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran yang cocok akan mempermudah dalam mewujudkan capaian pembelajaran mengingat dalam pembelajaran ini ada aspek mendasar yang harus dikuasai murid. Menurut (Aziezah, 2022) mendengar,

bicara, membaca dan menulis merupakan aspek yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimana ke semua aspek tersebut tidak dapat terpisahkan satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa tidak dapat dimiliki dengan pembiasaan tetapi murid harus bisa membuat kalimat baru yang sesuai dengan aturan tata bahasa (Krissandi et al., 2018). Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mana pelajaran ini harus di berikan kepada murid dari jenjang pendidikan dasar sampai Universitas (Sadikin et al., 2022). Dari keempat aspek yang terdapat pada Bahasa Indonesia, menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah. Ketrampilan menulis dikatakan sulit karena dalam ketrampilan ini murid harus dapat menggabungkan ide dalam berpikir kritis serta cara pandang dalam hal memecahkan permasalahan yang dihadapi (Siantar et al., 2024).

Menulis yaitu kegiatan mengungkapkan pemikiran yang ada menjadi sebuah tulisan yang nantinya dapat dipergunakan untuk sarana komunikasi tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan sarana menuangkan ide kedalam bahasa tulis yang jelas sehingga mudah untuk

dibaca dan dipahami (Trihono, 2017). Menulis dapat membantu menuangkan apa yang ada dalam pikiran dengan percaya diri yang nantinya dapat dibaca orang lain sebagai pengalaman (Syafitri & Hendratno, 2021). Lemahnya penguasaan dan motivasi murid dalam menulis menjadikan ketrampilan menulis menjadi sorotan dari pada aspek berbahasa lainnya (Andyani et al., 2016). Kelemahan dalam ketrampilan menulis bisa di karenakan pembelajaran yang monoton yang dilakukan oleh pendidik dimana tidak adanya media selama pembelajaran. Rendahnya kemauan membaca dan menulis belum ada ketertarikan dari murid hal tersebut dikarenakan mereka malas (Kusripinah & Subrata, 2022). Hal tersebut di pertegas bahwasanya ada tiga faktor yang menyebabkan minimnya ketrampilan menulis murid yakni keterbatasan media pendukung dalam prose belajar mengajar, metode serta model pembelajaran yang kurang tepat dengan kebutuhan murid (Sulistiyorini et al., 2024).

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan menjelaskan bahwasanya kemampuan menulis rendah dikarenakan kurang terlatihnya

murid menulis dalam keseharian serta belum adanya media pembelajaran yang menyebabkan murid tidak semangat dalam pembelajaran (Aziezah, 2022). Penelitian lain menjelaskan rata – rata hasil belajar murid dalam kemampuan menulis adalah 65 dimana nilai paling tinggi 80 dan nilai paling rendah 60, dengan presentase 25% murid mendapatkan nilai di atas KKM dan 75% mendapat nilai dibawah KKM (Febiani Musyadad et al., n.d.). Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan memiliki kesamaan dengan hasil survey yang dilakukan dilapangan dimana dari 21 siswa kelas V terdapat 75% anak mengalami kesukaran dalam menulis sebuah cerita. Dan melihat hasil penilaian yang dimiliki guru sebanyak 9 murid mendapatkan nilai di atas KKM dan 12 murid mendapatkan nilai di bawah KKM dalam ketrampilan menulis cerita. Adapun nilai KKM disekolah tersebut adalah 75. Keadaan ini tentunya perlu mendapatkan perhatian khusus agar ketrampilan menulis murid dapat meningkat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terpenuhi.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini mencoba untuk

mengkaji permasalahan tentang analisis kebutuhan awal pengembangan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kebutuhan awal pengembangan media pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita murid.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang dipergunakan untuk mengamati suatu keadaan secara akami, menganalisis data serta hasil dari penelitian lebih menekankan makna (Sugiyono, 2013). Yang menjadi subjek pada penelitian penelitian kali ini adalah guru dan murid kelas V UPT SD Negeri 272 Gresik. Teknik pengambilan data yang dilakukan menggunakan analisis wawancara, dan angkat dimana semua analisis tersebut dipergunakan untuk mengetahui ketrampilan menulis . Teknik analisis data yang akan dilakukan meliputi penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini

dilaksanakan dengan tujuan mengetahui kebutuhan awal dalam pengembangan media cerita gambar. Hasil analisis penelitian kali ini nantinya akan di deskripsikan secara terperinci dan sesuai dengan tujuan penelitian.

**Tabel 1. Pedoman kriteria penilaian hasil belajar (Karima Sumarno Ida Dwijayanti, n.d.) 2021**

Nilai	Kriteria Penilaian
$90 < A \leq 100$	Amat Baik ( A )
$80 < B \leq 90$	Baik ( B )
$70 < C \leq 80$	Cukup ( C )
$\leq 70$	Kurang ( D )

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebuah proses belajar mengajar bisa dibilang sukses jika hasil belajar yang didapatkan murid mencapai nilai KKM. Evaluasi dapat dilakukan guru ketika berada di tahap akhir sebuah proses belajar mengajar dimana dengan hasil tersebut akan di ketahui tingkat keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan guru sebagai alat untuk mengetahui Tingkat keberhasilan dan keefektifan selama pembelajaran.

Analisis dokumen nilai yang diambil menunjukkan hasil belajar murid dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia materi menulis cerita yang terlihat tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil murid kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

No	Nama	Nilai	Kriteria Penilaian
1	AAG	60	Kurang
2	AAB	70	Cukup
3	AIPR	60	Kurang
4	DZA	65	Kurang
5	DATS	62	Kurang
6	EBPK	60	Kurang
7	EGEW	75	Cukup
8	FA	72	Cukup
9	GAAS	70	Cukup
10	KAG	64	Kurang
11	LNR	62	Kurang
12	LSZA	60	Kurang
13	MAN	75	Cukup
14	MZT	62	Kurang
15	MAK	60	Kurang
16	ML	82	Baik
17	MRAC	62	Kurang
18	MS	63	Kurang
19	NRM	80	Baik
20	NAA	69	kurang
21	R	60	kurang
<b>Rata rata</b>		<b>66</b>	<b>Kurang</b>

Table diatas terlihat bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis kelas V menunjukkan bahwa nilai terendah yakni 60 dan nilai tertinggi yakni 82. Hasil yang diperoleh tentunya masih belum memuaskan dan perlu di telisik lebih mendalam penyebab nilai Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis tidak begitu bagus. Karena hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu apa saja yang menjadi kendala yang

dihadapi ketika melakukan pembelajaran tersebut.

murid dalam (2) menunjukkan menulis cerita langkah – langkah dalam membuat sebuah cerita yang benar (3) membuat proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan membuat permainan.

**Tabel 3 Hasil Wawancara dengan guru kelas V**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah murid menyukai materi tentang menulis cerita	Mayoritas murid tidak begitu menyukai menulis cerita karena mereka masih bingung cara menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk cerita
2.	Alasan paling banyak murid tidak menyukai menulis cerita	Alasan terbanyak ketika mereka ditanya adalah murid mengalami kebingungan dalam membuat sebuah tulisan yang urut dan runtut
3.	Apakah selama pembelajaran pernah menggunakan media pembelajaran	Selama pembelajaran media yang digunakan seadanya tidak pernah menyiapkan secara khusus. Selain itu di sekolah tidak tersedia media yang relevan
4.	Langkah apa yang dilakukan guru untuk mengatasi ketidaksukaan	Langkah yang ditempuh (1) memberi contoh cara membuat sebuah cerita yang runtut

5. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran

Kurang tersedianya media pembelajaran yang relevan di sekolah dan problem apabila pembelajaran bertepatan berada di jam terakhir.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V terungkap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia yang dikira mudah ternyata sulit terutama dalam hal menulis cerita atau mengarang. Hal tersebut dikarenakan kenyataan dikelas tidak sesuai dengan teori . banyak faktor penghambat yang menyebabkan kegiatan menulis cerita itu sulit. Adapun faktor yang menjadi menghambat tersebut adalah (1) langkah – langkah yang dituangkan dalam teori tentang tata cara menulis sebuah cerita atau karangan membuat anak bingung dalam menafsirkannya. Walaupun sudah dijelaskan secara

detail masih ada saja anak yang belum memahaminya. (2) siswa kalau diminta bercerita secara lisan tentang suatu topik mereka akan mudah dalam melakukannya tetapi ketika murid diminta mengutarakan cerita yang baru saja dilisankan untuk menjadi sebuah tulisan dalam bentuk karangan mereka mengalami kesulitan. (3) Beliau menambahkan pula, apabila Pelajaran Bahasa Indonesia berada di jam terakhir dan bertepatan dengan materi menulis cerita atau menggarang, murid – murid sudah tidak bersemangat, apa yang di tulis murid sudah tidak runtut sama sekali bahkan ada beberapa murid yang menulis hanya beberapa kalimat dan mereka sudah. (4) Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam menulis cerita sebatas gambar dimana setiap murid biasanya hanya diberi satu gambar yang sama.

Dalam melakukan pembelajaran guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan maksimal. Ada beberapa langkah yang ditempuh guru yakin (1) memberi contoh bagaimana cara membuat sebuah cerita yang runtut (2) menunjukkan langkah – langkah dalam membuat sebuah cerita yang benar (3) membuat proses pembelajaran

Bahasa Indonesia yang menyenangkan dengan membuat permainan. Dari upaya yang dilakukan guru ternyata masih belum dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pada murid. Dengan demikian peneliti merasa perlu dibuat solusi atau alternatif pengembangan media pembelajaran yang relevan dengan materi serta kebutuhan murid.

Dalam membuat solusi atau alternatif pengembangan media pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan kemampuan menulis murid kelas V, peneliti menyusun angket dimana angket tersebut akan diberikan kepada guru dan murid. Tujuan angket tersebut untuk mengetahui kebutuhan awal guru dan murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan ketrampilan menulis. Adapun hasil angket tersebut terlihat pada tabel berikut.

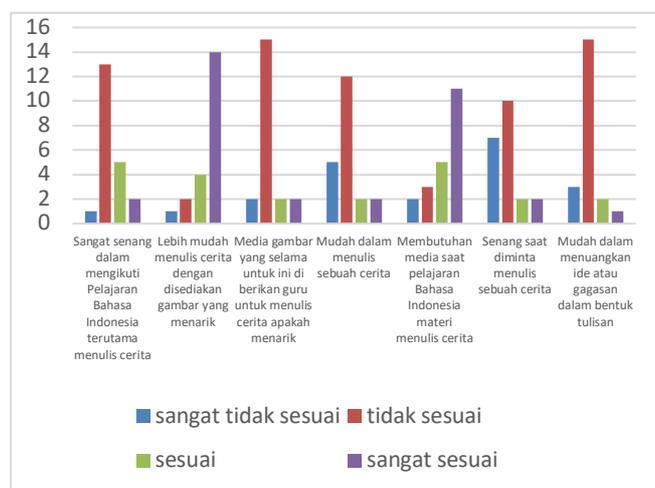
**Tabel 4 hasil angket guru**

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi untuk ketrampilan menulis cerita yang dipergunakan selama ini				√

	sudah sesuai dengan CP, TP dan ATP sekolah.	
2.	Murid memiliki minat atau antusias yang cukup tinggi terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia terutama ketrampilan menulis cerita	√
3.	Materi ketrampilan menulis cerita yang disediakan sudah sesuai dengan tingkat kemampuan murid	√
4.	Guru sudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid	√
5.	Guru sudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran	√
6.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama ketrampilan menulis cerita	√
7.	Guru sudah melakukan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi ketrampilan menulis cerita	√
8.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam mencari media pembelajaran yang sesuai	√

Kriteria penilaian :			
1	2	3	4
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
Sangat tidak tepat	Tidak tepat	Tepat	Sangat tepat
Sangat tidak jelas	Tidak jelas	Jelas	Sangat jelas
Sangat tidak menarik	Tidak menarik	Menarik	Sangat menarik

**Diagram 1 hasil angket murid**



Pada angket yang diberikan kepada guru didapatkan beberapa informasi yakni (1) Pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan guru sudah relevan dengan CP, TP serta ATP sekolah yang telah ditetapkan (2) Murid tidak begitu antusias atau tertarik dalam menulis sebuah cerita (3) materi yang diberikan guru sudah sesuai dengan kemampuan murid kelas V karena materi yang diberikan tercantum dalam tujuan pembelajaran. (4) Dalam melakukan pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang mengakomodir

kebutuhan murid serta sesuai dengan materi yang diberikan. Selama melakukan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah walaupun sesekali menggunakan permainan dalam proses pembelajaran. (5) Dalam melakukan pembelajaran guru mengalami kesulitan ketika memberi penjelasan kepada murid dikarenakan tidak adanya media yang disiapkan dan guru hanya mengandalkan buku ajar saja. (6) Dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi menulis cerita guru belum optimal dalam membuat sebuah inovasi pembelajaran yang mana tujuan dari inovasi tersebut adalah mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. (7) Guru mengalami kesulitan dalam mencari media yang cocok dikarenakan keterbatasan dalam IT serta tidak tersedianya media yang tepat untuk materi menulis cerita di sekolah.

Sedangkan hasil angket yang diberikan kepada 21 murid menunjukkan hasil sebagai berikut (1) Dalam aspek kesenangan murid ketika mengikuti Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita hanya 7 murid

yang merasa senang ketika mengikuti Pelajaran tersebut, sisanya sebanyak 16 murid tidak senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia terutama materi menulis cerita. (2) sebanyak 18 murid menyatakan lebih mudah menulis dengan disediakan gambar. (3) sebanyak 17 murid menilai media gambar yang selama ini disediakan dalam menulis cerita guru kurang menarik (4) Dalam Aspek kemudahan dalam menulis cerita 2 murid menjawab sangat sesuai, 2 murid menjawab sesuai, 12 murid menjawab tidak sesuai dan 5 murid menjawab sangat tidak sesuai. (5) Dalam penggunaan media selama pembelajaran mayoritas murid menjawab membutuhkan dan 5 murid menjawab tidak membutuhkan. (6) Sejumlah 17 murid tidak senang ketika diminta menulis cerita dan 4 murid menjawab senang ketika diminta menulis cerita. (7) Sebanyak 18 murid mengalami kesulitan ketika menuangkan pemikiran dalam bentuk tulisan.

Dapat disimpulkan berdasarkan angket yang diberikan kepada guru faktor penyebab guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis

cerita terletak pada media pembelajaran yang belum optimal dipakai guru dikarenakan ketebatasan guru dalam membuatnya. Sedangkan dari angket yang diberikan kepada murid mayoritas murid mengalami kesulitan dalam menulis sebuah cerita dan membutuhkan media pembelajaran yang sesuai guna mempermudah mereka dalam menulis cerita.

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, peneliti merasa perlu adanya solusi penyelesaian tentang pengembangan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan murid dan sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu alternatif yang peneliti ajukan dalam mengembangkan media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita adalah penggunaan media cerita bergambar. Media cerita bergambar membantu murid dalam menuangkan ada yang ada dalam pikiran mereka kedalam sebuah tulisan yang bermakna. Media cerita bergambar dapat dijadikan alat bantu dalam menafsirkan pendapat dan pemahaman dalam pembelajaran dimana penafsiran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar murid

(Achmad, 2018). selain itu media cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan murid dalam pembelajaran. Lebih lanjut Aziezhah (2022) menjelaskan media gambar dapat menumbuhkan imajinasi murid yang mana hal tersebut nantinya akan membuat murid terampil dalam menuangkan ide yang dituangkan dalam tulisan. Media cerita bergambar yang dijadikan solusi dari permasalahan yang ada dibuat dalam bentuk buku yang berisikan gambar – gambar yang merangkai sebuah cerita. Dalam cerita gambar tersebut murid bisa menuangkan ide atau gagasan mengenai apa yang akan mereka tulis dengan bantuan gambar – gambar yang saling terangkai. Dengan adanya cerita bergambar dapat memudahkan murid dalam mengungkapkan ide kedalam tulisan karena dengan adanya cerita bergambar murid akan mendapatkan energi positif yang lebih dalam pembelajaran (Indriani et al., 2022). Media cerita bergambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita murid. Selain itu dengan adanya media cerita bergambar murid – murid dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih menyenangkan dan lebih

menyukai Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita.

### **E. Kesimpulan**

Hasil analisis data mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yakni rendahnya kemampuan menulis cerita pada murid. Faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah kesulitan murid dalam menulis sebuah cerita yang disebabkan media pembelajaran yang dipergunakan kurang menarik dan kurang bervariasi. Dari sisi guru, penggunaan media pembelajaran yang monoton dan pembelajaran yang masih lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Rendahnya kemampuan menulis cerita oleh murid tentu harus segera ditangani. Salah satu penyelesaian yang dapat dilaksanakan adalah dengan melakukan inovasi pada media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud adalah penggunaan media cerita bergambar yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan murid. Diharapkan dengan media cerita bergambar kemampuan menulis cerita murid dapat meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, H. (2018). *Penggunaan media gambar pada kemampuan menulis cerita pendek bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram*, 4 (1), 41 – 47, Diambil dari <https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.900>
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2016). Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa sekolah menengah pertama, 4 (2), 161 - 174. Diambil dari <https://www.neliti.com/id/publications/53888/peningkatan-kemampuan-menulis-teks-eksplanasi-dengan-menggunakan-media-audiovisu>
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan media gambar seri sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia, 2(2), 94–100. Diambil dari <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Damayanti, L. (2016). Pengaruh media cerita bergambar terhadap sosial anak didik kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Pelajaran 2014 -2015, 11–23. Diambil dari <https://doi.org/10.25273/jicare.v3i2.543>
- Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran anak usia dini, 8(1), 68 – 77. Diambil dari <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Hasanah, U., Safitri, I., & Nasution, M. (2021). Menganalisis perkembangan media pembelajaran matematika terhadap hasil belajar berbasis game. *Indonesia Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 204–

211. Diambil dari <https://journal.intelekmadani.org/index.php/ijpublication/article/view/125>
- Indriani, E., Sabri, T., & Kartono. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar pada pembelajaran tematik kelas II sekolah dasar, *11*, 1–10. Diambil dari <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53289>
- Karima, R., Sumarno, & Dwijayanti, I. (2021). *Analisis kebutuhan awal pengembangan media untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA kelas VI SD*, (95 – 104). Di ambil dari <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/08/11.-Retmaniar-Karima-Analisis-Kebutuhan-Awal-Pengembangan-Media-Untuk-Meningkatkan-Motivasi-dan-Hasil-Belajar-.pdf>
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi Rishe Purnama, (2018). *pembelajaran bahasa indonesia untuk SD* (Diman, Thomas). Bekasi : Media Maxima.
- Kusripinah, R. R. E., & Subrata, H. (2022). Penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan literasi baca tulis: literature review, *11*(4). Diambil dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/13507>
- Musyadad Vina Febiani, Supriatna, A., & Aprilia, D. (2021). Media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 10–18. Diambil dari <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/287>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman, (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Makasar : Badan Penerbit UNM
- Ramadhani, A., Angkris Tambunan, M., Saragih, V. R., Sirait, J., & Sitanggang, M. R. (2022). Pengaruh media komik digital untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek, *2*, 251–260. Diambil dari <https://jurnal.itscience.org/index.php/jbsi/article/view/1870>
- Sadikin, H., Nygrahani, F., & Suwanto. (2022). Penerapan metode mindmapping melalui ketrampilan menulis puisi dalam interaksi belajar mengajar di kelas IV sd.4, *7140–7156*. Diambil dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7859>
- Siantar, C., Wahyudi, S., Muwarni, D., & Prasasti, S. (2024). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris pada fase A di SD Cita Hati Surabaya. *Ideguru*, *10*(1), 43–49. Diambil dari <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/1232>
- Solichah, L. A., & Mariana, N. (2018). Pengaruh media pop up book terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar kelas IV SDN Wonoplintahan II Kecamatan Prambon , *6*, 1537–1547. Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/24196>

Sugiyono, (2013). *Metode penelitian kualitatif*, Bandung : Alfabeta CV.

Sulistiyorini, T., Widayati, M., & Numaningsih. (2024). Pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar melalui pendekatan assure pada pembelajaran menulis di sekolah dasar, *11* (2), 551–562. Diambil dari <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/2724>

Syafitri, W., & Hendratno. (2021). Pengembangan media monopoli untuk pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV sekolah dasar, *9*. Di ambil dari (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/issue/view/2458>).

Trihono, E. S, (2017). *kemampuan menulis teks naratif*. Malang : Media Nusa Creative